

## HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 MANADO

Zety Salsabilah Mino<sup>1\*</sup>, Irny E. Maino<sup>2</sup>, Ardiansa A.T. Tucunan<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : zetysalsabila18@gmail.com

### ABSTRAK

Media sosial menjadi suatu keperluan bagi manusia karena media sosial berfungsi sebagai perantara untuk mempermudah manusia berkomunikasi baik secara personal ataupun eksternal. Tiktok dianggap menjadi bagian *new media*, dengan pengembangannya yang pesat daripada golongan lainnya. Teknologi digital sudah diterapkan hampir disetiap jenjang pendidikan untuk dijadikan sarana mendukung tahapan belajar. TikTok menjadi platform yang dominan dengan sebagian besar siswa menggunakan aplikasi ini. Pengguna tiktok di Indonesia sejak tahun 2024 sejumlah 157,6 juta pengguna. Media sosial walaupun menawarkan hiburan dan peluang eksplorasi minat, akan tetapi dianggap memiliki korelasi negative dengan kualitas pendidikan. Studi ini ingin mengamati hubungan antara penggunaan media sosial Tiktok dengan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Manado. Studi ini bermetode kuantitatif secara berdesain observasional analitik serta berpendekatan *cross-sectional*. Dalam studi ini populasinya sejumlah 535 murid, untuk sampelnya ditentukan dari random sampling sejumlah 85 responden. Lalu instrument yang dipakai dalam studi ini berupa kuesioner (*Google form*). Penelitian ini meneliti variabel bebas yaitu penggunaan media sosial tiktok dan variabel terikat yaitu motivasi belajar. Studi ini menampilkan hasil  $p = 0.006$  ( $p < 0.05$ ), dimaknai ada kaitan antar penggunaan media sosial Tiktok dengan motivasi belajar pada peserta didik di SMAN 2 Manado. Kesimpulan pada penelitian yaitu terdapat hubungan antara penggunaan media sosial tiktok dengan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 2 Manado.

**Kata kunci** : motivasi belajar, pengetahuan, tiktok

### ABSTRACT

*Social media has become a necessity for humans because social media functions as an intermediary to make it easier for humans to communicate both personally and externally. Tiktok is considered to be part of new media, with its rapid development compared to other groups. Digital technology has been applied at almost every level of education to be used as a means to support learning stages. TikTok is a dominant platform with most students using this application. TikTok users in Indonesia since 2024 are 157.6 million users. Although social media offers entertainment and opportunities to explore interests, it is considered to have a negative correlation with the quality of education. This study aims to observe the relationship between the use of TikTok social media and the learning motivation of students at SMA Negeri 2 Manado. This study uses a quantitative method with an observational analytical design and a cross-sectional approach. In this study, the population was 535 students, for the sample was determined from random sampling of 85 respondents. Then the instrument used in this study was a questionnaire (Google form). This study examines the independent variable, namely the use of TikTok social media and the dependent variable, namely learning motivation. This study shows the results of  $p = 0.006$  ( $p < 0.05$ ), meaning there is a relationship between the use of TikTok social media and learning motivation in students at SMAN 2 Manado. The conclusion of the study is that there is a relationship between the use of TikTok social media and learning motivation in students at SMA Negeri 2 Manado.*

**Keywords** : motivation to learn, knowledge, tiktok

### PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi yang sedang berlangsung, internet sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dari rutinitas keseharian karena layanan teknologi membuat seseorang bisa

mengakses informasi secara praktis. Media sosial menjadi salah satu keperluan bagi manusia karena media sosial berfungsi sebagai perantara untuk mempermudah manusia berkomunikasi, baik secara individu maupun dalam kelompok. Media sosial dianggap sebagai alat komunikasi yang sangat mudah digunakan karena tidak mengenal batasan ruang dan waktu (Setiawati, 2022). Dari teknologi yang semakin maju ini, media sosial bisa dimanifestasikan supaya bisa diakses untuk seluruh perangkat. Hal ini diperuntukan bagi computer atau smartphone (Nurawalianah, 2023). Teknologi sangat mempermudah proses pembelajaran, akan tetapi apabila pemanfaatan teknologi tidak sesuai, teknologi berpotensi menimbulkan sejumlah dampak negatif bagi para penggunanya. Para pencipta teknologi berusaha terus untuk menciptakan inovasi atau fitur menarik dalam media sosial. Macam-macam media sosial mencakup *Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, Tiktok*, serta lainnya (Khotimah dkk, 2020).

TikTok dibuat oleh sebuah perusahaan yang berasal di Tiongkok, China. Pada awalnya aplikasi ini dikenal dengan nama *The Douyin*. Pada tahun 2018 di Indonesia, TikTok dianggap sebagai salah satu aplikasi terunggul di *Google Play Store* sebagai aplikasi yang dapat menghibur (Mela R dkk, 2021). Tiktok yang tergolong kategori *new media*, dengan berkembang pesat daripada kategori lainnya, misalnya *instagram, facebook, twitter* serta *youtube* (Siswo M, 2021). Sejak Januari 2025, TikTok mempunyai 1,59 miliar pengguna dipenjur dunia. Angkanya mendapati 27,5% dari golongan umur diatas 18 tahun. Lalu pengguna Tiktok Indonesia meningkat menjadi 10 juta pengguna sejak 2018. Berikutnya sejak April tahun 2023 total penggunanya di Indonesia hanya 113 juta serta pengguna Tiktok di Indonesia sejumlah 157,6 juta pengguna sejak 2024, (Mela R dkk, 2021).

Pendidikan akan selalu berkaitan dengan suatu aplikasi atau media dengan menyajikan beragam fitur canggih. Penggunaanya ini bisa memperlancar proses pembelajaran. Pendidikan dianggap sebagai metode penting dalam mengembangkan segi kualitatif disebuah negara (Shella Z dkk, 2023). Teknologi digital sudah diterapkan diberbagai instansi pendidikan sebagai alat mendukung proses belajar (Khotimah dkk, 2020). Studi sebelumnya mengatakan media sosial, khususnya TikTok, menjadi platform yang dominan dengan sebagian besar siswa menggunakan aplikasi ini dengan intensitas sedang. Meskipun media sosial menawarkan hiburan dan peluang eksplorasi minat, temuan menunjukkan adanya korelasi negatif antara penggunaan TikTok dan motivasi belajar. Data mengindikasikan bahwa siswa yang lebih sering menggunakan TikTok biasanya menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih rendah, meskipun hubungan ini bersifat lemah (Nurhayati, H. Dkk, 2020).

Dari observasi yang diselenggarakan di SMAN 2 Manado sudah banyak yang mengunduh tiktok, bukan hanya murid saja, namun guru-guru juga mempunyai aplikasi tiktok. Melalui wawancara kepada murid, mereka menggunakan media sosial tiktok tergantung dari kebutuhan, jika para murid tidak memiliki jam pelajaran mereka lebih memilih untuk melihat melihat konten, membuat video-video yang lucu, serta bisa dipakai untuk mengerjakan tugas yang diberi guru untuk setiap murid. Dari asal usul permasalahan tersebut, sehingga peneliti ingin melaksanakan studi berjudul hubungan antara penggunaan media sosial tiktok dengan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 2 Manado, studi ini ingin mengamati kaitan antar penggunaan media sosial tiktok dengan motivasi belajar murid secara berdesain *cross-sectional*.

## METODE

Studi ini bermetode kuantitatif secara berdesain *cross-sectional* dan berpendekatan observasional analitik. Studi ini diselenggarakan di SMAN 2 Manado dari April – Mei 2025. Populasi studi ini mencakup murid SMAN 2 Manado kelas X (Sepuluh) 287 murid serta kelas XI (Sebelas) 248 murid dengan total populasi keseluruhanya 535 murid. Dalam studi ini, sampelnya mencakup 85 murid di SMAN 2 Manado yang sudah ditetapkan dari rumusan

slovin. Analisa bivariat berguna mencari korelasi dari setiap variabel melalui pengujian *chi square*.

## HASIL

### Karakteristik Responden

#### Jenis Kelamin

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	(n)	(%)
Laki-Laki	21	24,7
Perempuan	64	75,3
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1, dihasilkan responden perempuan sejumlah 64 orang atau (75,3) dari keseluruhan responden. lalu untuk responden laki-laki sejumlah 21 orang, atau sekitar (24,7) dari total responden.

#### Umur

**Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Umur	(n)	(%)
14 Tahun	2	2,4
15 Tahun	28	32,9
16 Tahun	50	58,8
17 Tahun	4	4,7
18 Tahun	1	1,2
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2, dihasilkan untuk responden yang berumur 14 Tahun sejumlah 2 atau (2,4%), berumur 15 tahun sejumlah 28 atau (32,9%), berumur 16 tahun sejumlah 50 atau (58,8%), berumur 17 tahun sejumlah 4 atau (4,7%), berumur 18 tahun sejumlah 1 atau (1,2%). Secara keseluruhan, data ini menampilkan mayoritas murid berumur 16 tahun.

#### Kelas

**Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas**

Kelas	(n)	(%)
X	41	48,2
XI	44	51,8
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Dari tabel 3, untuk kelas X mempunyai 41 responden atau (48,2%) dari total responden, Kelas XI mempunyai 44 responden, atau (51,8%) dari total responden. Lalu bisa dibuat simpulanya bila mayoritas yang menjawab berasal dari kelas XI, sedangkan kelas X hanya mewakili jumlah yang lebih kecil dari total.

### Penggunaan Media Sosial TikTok

Dari tabel 4, menghasilkan 10 murid atau (11,8%) tergolong memakai Media Tiktok yang tergolong baik, lalu 75 murid atau (88,2%) tergolong memakai Media Tiktok yang tergolong kurang baik. Di asumsikan mayoritas Murid SMAN 2 Manado memakai media Tiktok dengan kurang baik.

**Tabel 4. Distribusi Penggunaan Media Sosial TikTok pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Manado**

Penggunaan Media Sosial TikTok	(n)	(%)
Baik	10	11,8
Kurang Baik	75	88,2
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

### Motivasi Belajar

**Tabel 5. Distribusi Motivasi Belajar pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Manado**

Motivasi Belajar	(n)	(%)
Tinggi	58	68,2
Rendah	27	31,8
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Dari tabel 5, menghasilkan untuk 58 murid atau (68,2%) mempunyai motivasi belajar yang tergolong tinggi, lalu 27 murid atau (31,8%) mempunyai motivasi belajar yang tergolong rendah. Di asumsikan mayoritas murid SMAN 2 Manado mempunyai motivasi belajar yang tergolong tinggi.

### Hubungan antara Penggunaan Media Sosial TikTok dengan Motivasi Belajar

**Tabel 6. Hubungan antara Penggunaan Media Sosial TikTok dengan Motivasi Belajar**

Penggunaan Media Sosial TikTok	Motivasi Belajar		Motivasi Belajar		Total		p value
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	0,006
Baik	3	30,0	7	70,0	10	100	
Kurang Baik	55	73,3	20	26,7	75	100	
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>68,2</b>	<b>27</b>	<b>31,8</b>	<b>85</b>	<b>100</b>	

Dari tabel 6, dihasilkan responden yang memakai media Tiktok yang tergolong baik sejumlah 7 murid atau (70,0%) mempunyai motivasi belajar rendah serta 3 murid atau (30,0%) mempunyai motivasi belajar tinggi. Lalu untuk yang memakai media TikTok dengan kurang baik sejumlah 20 murid atau (26,7%) mempunyai motivasi belajar rendah serta 55 murid atau (73,3%) mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Dari pengujian statistik yang diproyeksikan chi square, dihasilkan  $p\ 0,006 < 0,05$  dimaknai H1 diterima atau diasumsikan terdapat kaitan signifikan antar penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 2 Manado.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Studi ini diselenggarakan di SMAN 1 Manado secara melibatkan 85 murid dari kelas X serta XI. Berdasarkan gender, mayoritas partisipannya yaitu perempuan, sejumlah 64 murid atau (75,3%), lalu laki-laki sejumlah 21 murid atau (24,7%). Partisipan dalam studi ini usianya sekitar 14 - 18 tahun. Dengan mayoritas berumur 16 tahun sejumlah 50 murid atau (58,8%), lalu untuk umur 15 tahun sejumlah 28 murid atau (32,9%). Studi ini selaras dengan hasil (Melia M. Dkk, 2020) yang menguraikan pemakaian Tiktok diusia remaja akan lebih mendominasi, hal ini menampilkan bila murid rentang umur ini tergolong aktif memakai media sosial. Karakteristik ini penting untuk diperhatikan dalam merancang strategi pendidikan yang efektif dan memanfaatkan media sosial sebagai alat pendukung belajar.

### **Gambaran Penggunaan Media Sosial TikTok**

Untuk mengukur pemakaian media TikTok pada murid SMAN 2 Manado akan dipakai kuesioner dengan berskala Guttman. Dari hasil studinya, didapati mayoritas memakai media TikTok dengan kurang baik sejumlah 75 (88,2%) responden. Hasil studi ini menampilkan bila mayoritas murid SMAN 2 Manado memakai media social dengan intensitas kurang baik. Dari total responden, sejumlah 75 responden (88,2%), memakai media social yang kurang baik serta 10 responden (11,8%) memakai media social yang baik. Hal ini diakibatkan pada sebagian indikator, misalnya berlebihan untuk penggunaan TikTok, konsumsi konten hiburan yang tidak edukatif secara dominan, serta rendahnya pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran atau pengembangan diri. Penggunaan media sosial TikTok yang kurang baik bisa berdampak buruk bagi kesehatan, sosialisasi serta belajar. Selain itu, paparan konten yang tidak pantas dapat memengaruhi gaya bahasa, bahkan moral dan perilaku. Studi ini selaras dengan studi (Haerani N, 2022) yang didapati 68% dari kriterium yang ditetapkan. Atau pemakaian TikTok tergolong tinggi. Tetapi tidak selaras dari studi (Melia M. Dkk, 2020) yang mendapati 86 murid (79,6%) memakai aplikasi TikTok yang dikategorikan sedang serta hanya 2 murid (1,9%) yang dikategorikan tinggi.

### **Gambaran Motivasi Belajar**

Dalam studi ini, penentuan tingkat motivasi belajar tergolong 2 bagian seperti motivasi belajar tinggi jika menjawab skor lebih dari median, dan motivasi belajar rendah jika skor kurang dari median. Didapati hasil studi ini bila motivasi belajar murid yang tinggi sejumlah 58 (68,2%). Lalu 27 (31,8%) termotivasi rendah. Murid mempunyai motivasi belajar yang tinggi, meskipun dalam kesehariannya mereka terlibat dalam penggunaan media sosial TikTok yang cenderung kurang baik atau tidak digunakan untuk keperluan edukatif. Hal ini menandakan bahwa tidak semua penggunaan media sosial berdampak langsung pada penurunan semangat belajar. Dengan kata lain, mereka masih memiliki kesadaran diri yang cukup kuat untuk tetap mempertahankan fokus pada pendidikan, walaupun mereka terpapar media sosial secara tidak sepenuhnya produktif. Selaras dari studi (Melia M. Dkk, 2020) yang dimana sama-sama membahas tentang motivasi belajar peserta didik, akan tetapi terdapat sedikit perbedaan yaitu, penelitian ini menggunakan 2 kategori dalam penentuan motivasi belajar dengan hasil 58 (68,2%) yang memiliki motivasi tinggi. Sedangkan studi sebelumnya menggunakan 3 kategori dengan hasil 62 siswa (57,4%), yang mempunyai tingkat motivasi belajar yang sedang, 43 siswa (39,8%) memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, dan hanya 3 siswa (2,8%) yang memiliki motivasi belajar rendah.

### **Hubungan Penggunaan Media Sosial TikTok dengan Motivasi Belajar**

Dari pengujian chi-square ada kaitan antar penggunaan media sosial TikTok dengan Motivasi belajar mendpati  $p\ 0,006 < 0,05$  atau signifikan. Sebagian besar peserta didik menggunakan TikTok setiap hari, baik untuk hiburan, mengikuti tren, maupun membuat konten. Meskipun penggunaan TikTok cukup intens, motivasi belajar peserta didik tergolong tinggi. Pemakaian aplikasi TikTok mayoritas lebih banyak dalam kategori penggunaan yang kurang baik dibandingkan dengan penggunaan yang baik. Penggunaan TikTok yang kurang baik meliputi aktivitas menonton konten hiburan tanpa tujuan edukatif, penggunaan berlebihan hingga larut malam, serta kecenderungan mengikuti trend. Meskipun dominan menggunakan TikTok secara kurang baik, peserta didik tetap menunjukkan tingginya tingkat motivasi belajarnya. Ada berbagai aspek lain misalnya dari kepribadian seperti keinginan murid untuk sukses, dari data yang didapati, murid berkeinginan mencapai sukses tinggi, bisa diamati dari hasil angketnya yang menguraikan bila murid selalu memperhatikan guru di kelas sejumlah 62,4%, dan tidak pernah datang terlambat ke sekolah sebanyak 41,2% dan selalu berani bertanya sejumlah 52,9%.



Dari studi (Melia M. Dkk, 2020) menampilkan kaitan lemah negative antar pemakaian aplikasi TikTok dengan motivasi belajar. Dimaknai tingginya pemakaian TikTok, motivasi belajar akan melemah. Hal ini menegaskan pentingnya mengelola waktu penggunaan aplikasi TikTok agar tidak mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Lalu dari studi (Indhira, 2023) menghasilkan pemakaian aplikasi Tiktok Pada Motivasi Belajar mendapati hasil 4,7% lalu selisih 95,3% didampaki sebagian aspek lain. Penggunaan media sosial TikTok tidak semua berdampak langsung pada penurunan semangat belajar. Ada faktor-faktor lain seperti kesadaran pribadi, dukungan keluarga, lingkungan belajar yang positif, dan target akademik pribadi yang kuat, yang menjaga motivasi belajar tetap tinggi.

## KESIMPULAN

Dari hasil studi yang diselenggarakan di SMAN 2 Manado, bisa dibuat kesimpulan yaitu sejumlah 75 murid memakai media TikTok dengan kurang baik serta 10 murid lainnya memakai media Tiktok dengan baik, sejumlah 58 murid mempunyai motivasi belajar tinggi serta 27 murid yang mempunyai motivasi belajar rendah dan ada hubungan signifikan antar penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar murid SMAN 2 Manado.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tuntasnya studi ini akan selalu berkaitan dengan panduan, motivasi serta dukungan setiap pihak untuk peneliti. Peneliti ingin mengucapkan terimakasih untuk setiap dosen pembimbing yang selalu memberi arahan dalam penuntasan studi ini. Lalu peneliti ingin berterimakasih juga pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi serta SMA Negeri 2 Manado dalam memberikan izin penelitian. Secara khusus peneliti ingin berterimakasih pada orang tua, kerabat, serta seluruh pihak terkait yang turut berpartisipasi dalam studi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basana, L. D. U. (2022). Efektivitas Kombinasi Minyak Atsiri Sereh (*Cymbopogon nardus*) dan Kulit Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) pada Pembuatan Lilin Aromatik Pengusir Nyamuk *Aedes aegypti* dan *Culex*. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(11), 1551–1556.
- BSN. (1980). *Lilin (SNI 0386-1989)*. Badan Standar Nasional. Jakarta.
- Buang, A., Nurilmi Adriana, A., & Pncasakti Makassar, U. (2022). Formulasi Lilin Aromaterapi Kombinasi Minyak Atsiri Daun Nilam (*Pogostemon cablin* Benth) Dan Minyak Atsiri Daun Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) Sebagai Antinyamuk *Aedes aegypti*. *Fito Medicine : Journal Pharmacy and Sciences*, 14(1), 9–18. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/FITO/article/view/496>
- Danh, P. H., Pham, T. N., Thi, D., Nga, K., Thi, N., Nhung, T., Lam, T. D., & Toan, T. Q. (2020). *Preparation and Characterization of Naturally Scented Candles Using the Lemongrass ( Cymbopogon c itratus ) Essential Oil*. *Materials Science*, 977, 212–217. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/MSF.977.212>
- Dewi, A. P., & Lusiyana, N. (2020). Uji Daya Tolak Lilin Aromaterapi Minyak Atsiri Serai (*Cymbopogon citratus*) terhadap Nyamuk *Aedes aegypti*. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 21–28. <https://doi.org/10.22435/blb.v16i1.2053>
- Fahrudin, A. (2016). Pengendalian Hama Kutu Daun Coklat pada Tanaman Cabe Menggunakan Pestisida Organik Ekstrak Serai Wangi. *Anterior Jurnal*, 16(1), 57–66.

- Haerani, N. (2022) 'Dampak Pemakaian TikTok Pada Sikap Belajar Murid di SMAN 4 Barru'. Available at: <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5043/1/18.1100.085.pdf>.
- Indhira. U. M., 2023. Intensitas Korelasi Pemakaian Media Tiktok Pada Motivasi Pembelajaran Murid di MTS Darul Pamulanng. Available at: [https://www.academia.edu/68038011/Affecting\\_Factors\\_Learner\\_Motivation](https://www.academia.edu/68038011/Affecting_Factors_Learner_Motivation)
- Khotimah, H., Astuti, E. Y. and Desi A.,. 2020. 'Pendidikan Dengan Basis Digital (Persoalan & Rintangan)', Seminar Prosiding Pendidikan Nasional Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 3(2), pp. 357–368. <https://jurnal.palembang.univpgriac.id/index.php/article/Prosidingpps/view/3050>
- Mela Rahmayani, et al. 2021., "Dampak Penerapan TikTok Pada Sikap Ketergantungan Pelajar", Literate Syntax; Ilmiah Jurnal Indonesia, Vol.6 No.7. <https://jurnal.co.id/index.syntaxliteratephp/syntax-literate/article/view/3563/226>
- Melia M, Noor Y. T, Amelia. A. (2020) 'Kaitan Pemakaian Tiktok Pada Motivasi Pembelajaran Murid', *Basicedu, Jurnal* 5(5), pp. 3(2), 524–532. Available at: [https:// uii.journal.ac.id/ajie/article/view/971](https://uii.journal.ac.id/ajie/article/view/971)
- Nurawalianah. B. A. (2023) 'Analisa Efek Pemakaian Tiktok Pada Akhlak Murid SMPN 13 Malang', 13(1), pp. 104– 116.
- Setiawati, I., Hamengkubuwono, H. and Supardan, D. (2022) 'Tiktok Pada Motivasi Stabilitas Pembelajaran Murid VI di Sdn 125 Rejang Lebong'. Available at: <http://e-theses.aiaincurupc.id/id/eprint/1299%/:/e-theses.0Ahttpiaincurup.ac.id/1299/1/IsnainiSetiawati.pdf>.
- Shella Z., Sylvia L. S., Sholeh, K. (2023) 'Efisiensi Teknik Belajar *Telling Story* Pada Hasil Pembelajaran Murid SDN 19 Rambang Niru, Enim Muara', *JEE*, 6(2), pp. 339–349. doi: 10.31949/jee.v6i2.5362. <https://unma.ac.id/ejournalIndex.php/jee/article/view/5362/3017>
- Siswo Martono. 2021., Analisa Efisiensi Iklan Instansi Pendidikan Dari TikTok Berpendekatan Model Epic, Vol 25. No. 1. [https://wicida.jurnalac.id/index.php/ article/sebatik/view/1173/435](https://wicida.jurnalac.id/index.php/article/sebatik/view/1173/435)